

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat RA Shofa Marwah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang terus menerus yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

RA Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara merupakan salah satu pendidikan yang berada dilingkungan desa Sowan Lor RT 08 RW 02 yang bernuansa agamis. Sehingga sebagian besar mata pelajarannya adalah pendidikan Agama. RA Shofa Marwah berdiri sejak tahun 2000 yang diprakarsai oleh seorang kyai yang bernama KH. Adnan beliau juga memiliki pondok pesantren yang bernama "Pondok Asrorul Ulum".

Ditinjau dari segi politik pada masa itu masyarakat Sowan Lor beranggapan bahwa pendidikan tanpa agama itu kurang lengkap dan dirasa kurang, jika tidak ada lembaga pendidikan yang mengutamakan pelajaran agama. Pada masa itu KH. Adnan bermusyawarah dengan KH. Yasin Nur Hasan dan tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa religius. Maka dengan adanya musyawarah tersebut dan disetujui oleh masyarakat dan pejabat pemerintah setempat beliau merelakan sebagian hartanya untuk diwakafkan menjadi RA atau lembaga pendidikan yang bernuansa Islami.

Dengan lembaga pendidikan Islam Shofa Marwah KH. Adnan sebagai pendiri sekaligus donator yang berusaha gigih demi tercapainya pendidikan bagi anak-anak yang ingin mengenal lebih dekat tentang agama Islam sehingga menghasilkan tenaga-tenaga pendidik

yang intelektual dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Seiring berkembangnya pendidikan Islam Shofa Marwah sekarang memiliki tingkatan pendidikan mulai dari RA, MI, MTs dan MA.

Tujuan didirikan RA Shofa Marwah antara lain untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada tubuh RA dengan tujuan untuk menyiapkan lulusan agar memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan diri sebagai ulama' yang intelek.

Puji syukur pada Allah SWT tepatnya pada tanggal 7 November 2008 RA Shofa Manvah mengikuti akreditasi nasional sekolah/madrasah menetapkan bahwa RA Shofa Manvah Sowan Lor RT 08 RW 02 Kedung Jepara dengan NSS/NIS/NSM : 101233200076 Mengikuti Akreditasi dan memperoleh akreditasi dengan peringkat B. Inilah sejarah singkat lembaga pendidikan RA Shofa Manvah Sowan Lor Kedung Jepara.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Indikator, Misi dan Tujuan Lembaga RA

### a. Visi

**"Mewujudkan Generasi Yang Berakhlakul Karimah, Cerdas, Kreatif dan Berprestasi."**

Adapun indikator Visi tersebut adalah (1) secara Penampilan (*Performance*) menampakan sebagai lembaga yang bersih, rapi, indah dan modern, (2) menjadi Pusat Pembinaan dan Pemantapan aqidah, ibadah, dan akhlak mulia, (3) menjadi pusat Pengembangan komponen kecakapan hidup (*life skill*), (4) mempunyai prestasi akademik dan non akademik.

### b. Misi

1. Menanamkan kcimanan dan ketakwaan kepada Allah sejak dini
2. Mengembangkan potensi anak didik secara keseluruhan dengan suasana ceria dan menyenangkan
3. Mengembangkan bakat dan kreatifitas peserta didik

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Tata Usaha RA Shofa Marwah Sowan Lor, Kedung, Jepara

**c. Tujuan RA Shofa Marwah**

Untuk membantu pengembangan dasar kepribadian, jasmani rohani anak didik yang mencakup ketauhidan, akhlaqul karimah, sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta islami yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup>

**B. Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen desain factorial 2X2. Penelitian ini menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara kelompok diberi perlakuan dan kelompok tidak diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 07 Desember 2021 – 20 Mei 2022 dengan waktu penelitian selama 10 kali tatap muka. Responden dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berjumlah 32 anak kelompok B di RA Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara. Pada penelitian ini, responden dibagi menjadi dua kelompok, yakni yang pertama sebagai kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan metode *reading aloud* dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat pembelajaran dengan metode *Reading aloud*. Berikut adalah nama-nama responden dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Responden**

No	Nama	Jenis kelamin	Kelompok Kelas
1.	Afifah Maulidyyah R.	P	Eksperimen
2.	Akbar Nur Daffa P.	L	Eksperimen
3.	Arjun Najja	L	Eksperimen
4.	Dian Ayu Ariani	P	Eksperimen
5.	Gita Anindya Putri	P	Eksperimen
6.	Ismah Hikmatal K	P	Eksperimen

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Tata Usaha RA Shofa Marwah Sowan Lor, Kedung, Jepara

7.	Indra Panca Assila	L	Eksperimen
8.	Keysa Nayla Syifana	P	Eksperimen
9.	Latisya Salsabila N	P	Eksperimen
10.	Lily Amanda	P	Eksperimen
11.	Maulidya Keysa Sifa H	P	Eksperimen
12.	Mirza Aqil Chakim	L	Eksperimen
13.	M Ali Saifuddin	L	Eksperimen
14.	M. Allu'ay Fayi	L	Eksperimen
15.	M. Ihsan Al Fatih	L	Eksperimen
16.	M. Raehan Muhazirin	L	Eksperimen
17.	M. Iqbal Adi Candra	L	Kontrol
18.	Najwa Kharismawati	P	Kontrol
19.	Nabila Hasna Amira	P	Kontrol
20.	Nabilatul Farikha	P	Kontrol
21.	Vina Laras Kinanti	P	Kontrol
22.	Siti Zulfa Karim	P	Kontrol
23.	Abizard Fatur Hermawan	L	Kontrol
24.	Ahmad Maulana	L	Kontrol
25.	Alissa Oktaviani Khumairoh	P	Kontrol
26.	Bunga Linda Sari	L	Kontrol
27.	Dimas Huda Pratama	L	Kontrol

28.	Faris Maulana	L	Kontrol
29.	Fitri Sulistyani	P	Kontrol
30.	Mafaza Hilya Ramadhani	P	Kontrol
31.	M. Al Majid Khoirullah	L	Kontrol
32.	M. Amir Ma'ruf	L	Kontrol

Sumber: dokumentasi tata usaha RA Shofa Marwah

### 1. Uji Validitas

Uji dalam statistik tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk membuat kesimpulan. Begitu pula uji validitas *product moment pearson correlation*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bisa dilakukan melalui beberapa cara :

- a. Membandingkan Nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ :
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- b. Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0.05
  - 1) Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0.05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid
  - 2) Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0.05$  dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid
  - 3) Jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka item soal angket tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara yang pertama, yaitu membandingkan nilai  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$ . Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka item soal dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka item soal dinyatakan tidak valid.

Adapun uji validitas variabel metode *reading aloud*, kecerdasan linguistic dan Bimbingan Orang Tua adalah sebagai berikut:

**a. Metode *Reading aloud***

*Reading aloud* atau membaca nyaring merupakan bentuk metode membaca suatu teks dengan keras yang bisa membantu memfokuskan perhatian peserta didik secara mental.

**Tabel 4.2**  
**Uji Validitas Data Metode *Reading aloud***

No Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	1.000	0.997	Valid
2	1.000	0.997	Valid
3	1.000	0.997	Valid
4	1.000	0.997	Valid
5	1.000	0.997	Valid
6	1.000	0.997	Valid
7	1.000	0.997	Valid
8	1.000	0.997	Valid
9	1.000	0.997	Valid
10	1.000	0.997	Valid

Sumber : data primer diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, peneliti menggunakan cara pengambilan keputusan cara pertama. Yaitu membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam variabel metode *reading aloud* adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation Positif* dan lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$ .

**b. Kecerdasan Linguistik**

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang atau individu dalam mengolah serta menggunakan kata dengan sangat baik, dilihat dari lisan ataupun tulisan.

**Tabel 4.3**  
**Uji Validitas Kecerdasan Linguistik**

No Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.545	0.349	Valid
2.	0.357	0.349	Valid
3.	0.490	0.349	Valid
4.	0.667	0.349	Valid
5.	0.483	0.349	Valid
6.	0.532	0.349	Valid
7.	0.652	0.349	Valid
8.	0.472	0.349	Valid
9.	0.411	0.349	Valid
10.	0.546	0.349	Valid
11.	0.573	0.349	Valid
12.	0.397	0.349	Valid
13.	0.376	0.349	Valid
14.	0.640	0.349	Valid
15.	0.542	0.349	Valid
16.	0.533	0.349	Valid
17.	0.380	0.349	Valid
18.	0.501	0.349	Valid

19.	0.618	0.349	Valid
20.	0.399	0.349	Valid
21.	0.376	0.349	Valid
22.	0.444	0.349	Valid

Sumber : data primer diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, peneliti menggunakan cara pengambilan keputusan cara pertama. Yaitu membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam Variabel Kecerdasan linguistik adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation Positif* dan lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$ .

**c. Bimbingan Orang Tua**

Bimbingan orang tua adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika mendapatkan kesulitan dalam kegiatan belajar.

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas Bimbingan Orang Tua**

No Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.604	0.349	Valid
2.	0.398	0.349	Valid
3.	0.377	0.349	Valid
4.	0.583	0.349	Valid
5.	0.433	0.349	Valid
6.	0.498	0.349	Valid
7.	0.550	0.349	Valid
8.	0.409	0.349	Valid

9.	0.369	0.349	Valid
10.	0.428	0.349	Valid
11.	0.483	0.349	Valid
12.	0.473	0.349	Valid
13.	0.430	0.349	Valid
14	0.485	0.349	Valid
15	0.369	0.349	Valid
16.	0.460	0.349	Valid
17.	0.386	0.349	Valid

Sumber : data primer diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, peneliti menggunakan cara pengambilan keputusan cara pertama. Yaitu membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam variabel Bimbingan Orang Tua adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation Positif* dan lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan agar angket yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, maka angket tersebut perlu diuji reliabilitas atau tingkat kepercayaannya. Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam analisis statistik pada penelitian, uji reliabilitas mempunyai fungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, walaupun penelitian ini

dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuesioner yang sama.

Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai *Alpha* yang terdapat dalam tabel output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistik lainnya, hasil uji reliabilitas *alpha cronbach's* pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan oleh para ahli. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut<sup>3</sup> :

- a. jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- b. Sementara, jika nilai *cronbach's alpha* < 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

**Tabel 4.5**  
**Uji reliabilitas Variabel Metode *Reading aloud***  
**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
1.000	10

Sumber : data primer diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas pada variabel metode *reading aloud*, 10 item pernyataan memiliki koefisien *Cronbach alpha* 1.000. Artinya, nilai koefesien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.06, atau koefesien *Cronbach alpha* > 0.60. Berdasarkan ketentuan di atas maka ke-10 item pernyataan dari variabel metode *reading aloud* dalam penelitian ini adalah reliabel atau konsisten.

**Tabel 4.6**  
**Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Linguistik**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.854	22

Sumber : data primer diolah SPSS 25, 2022

---

<sup>3</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), 193.

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel , 22 item pernyataan memiliki koefisien *Cronbach alpha* 0.854. Artinya, nilai koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.06, atau koefisien *Cronbach alpha* > 0.60. Berdasarkan ketentuan di atas maka ke-22 item pernyataan dari variabel kecerdasan linguistik dalam penelitian ini adalah reliabel atau konsisten.

**Tabel 4.7**  
**Uji Reliabel Variabel Bimbingan Orang Tua**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	17

Sumber : data primer diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel Bimbingan Orang Tua, 17 item pernyataan memiliki koefisien *Cronbach alpha* 0.757. Artinya, nilai koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.06, atau koefisien *Cronbach alpha* > 0.60. Berdasarkan ketentuan di atas maka ke-17 item pernyataan dari variabel Bimbingan orang tua dalam penelitian ini adalah reliabel atau konsisten.

**3. Uji Prasyarat**  
**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikan  $\alpha > 0.05$  maka data terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for kemampuan	,132	32	,170	,959	32	,259

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data primer diolah SPSS 23, 2022

Hasil uji normalitas pada tabel 4.7 menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,259. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $> 0,05$ , maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, data tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel metode *reading aloud*, variabel kecerdasan linguistik dan variabel bimbingan orang tua berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui dimana nanti suatu varians (keberagaman) dari data dua atau lebih kelompok yang bersifat homogen (sama) atau bahkan nanti heterogen (tidak sama).<sup>4</sup> Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan bantuan dari SPSS dengan ketentuan seperti di bawah ini : Jika nilai Sig P  $> (0,05)$  maka data tersebut homogen. Jika nilai Sig P  $< (0,05)$  maka data tersebut tidak homogen.

---

<sup>4</sup> Ade Farid Hasyim, Dkk, *Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Karakteristik Arus Searah Dan Bolak-Balik Pada Peserta Didik MAN 1 Pandeglang*. Vol 9 No. 1 (Jurnal Pendidikan. 2021): 111

**Tabel 4.9**  
**Uji Homogenitas**  
**Levene's Test of Equality of Error**  
**Variiances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: kemampuan  
membaca Al-Qur'an

F	df1	df2	Sig.
1,139	3	28	,350

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + metode + kecerdasan + metode \* kecerdasan

Sumber: data primer diolah SPSS 25,2022

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa signifikansinya adalah 0.350. Dari hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki pada variabel independen yakni metode *reading aloud*, dan kecerdasan linguistik, serta pada variabel dependen yakni kemampuan membaca Al-Qur'an tidak jauh berbeda yaitu  $0,350 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data pada keseluruhan variabel tersebut bersifat homogen.

#### 4. Deskripsi Data Tribulasi

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti melakukan tes pendahuluan untuk mengetahui kemampuan siswa agar dapat membagi siswa ke dalam kelompok heterogen. Hasil tes pendahuluan dijadikan sebagai nilai dasar untuk perhitungan skor kemajuan siswa. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini mengenai kemampuan membaca surah an-naba'. Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes langsung membaca Al-Qur'an surat An-Naba', dan angket dalam variabel kecerdasan linguistik di isi oleh guru kelas, serta angket pada variabel bimbingan orang tua di sebarakan kepada wali murid responden.

Adapun hasil nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat oleh tabel berikut ini. Sedangkan nilai interval diambil dari nilai tertinggi di kurangi nilai terendah, selanjutnya dibagi Jumlah kelas interval. Dari tabel diatas diketahui nilai tertinggi adalah 97, dan nilai terendah adalah 63, sedangkan jumlah kelas interval adalah 4, jadi hasil perhitungan tersebut dan menjadi nilai interval adalah 8,5.

**Tabel 4.10**  
**Nilai Pre-Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

No	Nilai Interval	Pre-Test		
		Jumlah	Presentase	Keterangan
1.	63-71,5	15	46,87%	kurang baik
2.	72-80,5	10	31,25	Cukup
3.	81-89,5	6	18,75%	Baik
4.	90-99	1	3,13%	sangat baik
	N	32	100%	-

Sumber: data primer lapangan tanggal 18 Mei 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum mendapatkan perlakuan terdapat sebanyak 46,87% di kategorikan kurang baik. Dan sebanyak 31,25% dikategorikan cukup. Artinya, sebanyak 78,12% dari siswa RA Shofa Marwah yang belum mampu dalam hal membaca Al-Qur'an, baik itu dalam hal penerapan tajwid dan atau makhorijul huruf. Sedangkan sisanya yakni sebanyak 21,88% anak sudah baik dalam hal membaca Al-Qur'an, baik itu dari segi kelancaran, penerapan tajwid dan makhorijul huruf

**Tabel 4.11**  
**Nilai Pre-Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

No	Nilai Interval	Post-Test		
		Jumlah	Presentase	Keterangan
1.	63-71,5	2	6, 25%	kurang baik
2.	72-80,5	7	21, 88%	Cukup
3.	81-89,5	15	46,87%	Baik
4.	90-99	8	25%	sangat baik
	N	32	100%	-

Sumber: data primer lapangan tanggal 18 Mei 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah mendapatkan perlakuan, terdapat penurunan di kategori kurang baik yakni menjadi 6,25%. Begitu pula pada kategori cukup, terdapat penurunan jumlah menjadi 21,88%. Sedangkan pada kategori baik dan sangat baik terdapat kenaikan masing-masing menjadi 46,87% dan 25%. Artinya, setelah adanya perlakuan banyak anak yang mampu membaca Al-Qur'an dan mengerti, faham, serta bisa menerapkan tajwid dan makhorijul huruf dalam bacaan Al-Qur'an.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji *Paired Sample Test*

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample Test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dua sample yang berpasangan atau terikat. Dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *reading aloud* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *reading aloud*. Analisis data dengan *Paired Sample Test* menggunakan program

SPSS 25 for Windows. Adapun kriteria pengujian yaitu

- 1) Jika nilai signifikansi T hitung < T table atau nilai yang dihasilkan pada tingkat yang signifikansi di bawah 0,05 (5%), maka pengujian tidak mampu menolak  $H_0$  sehingga diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa metode *reading aloud* tidak berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Jika nilai signifikansi T hitung > T table atau nilai yang dihasilkan pada tingkat yang signifikansi di atas 0,05 (5%), berarti pada pengujian ini tidak mampu atau gagal menerima  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa metode *reading aloud* berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari perbedaan rata-rata tes kemampuan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *reading aloud* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *reading aloud* dalam pembelajaran.

**Tabel 4.12**  
**Uji Paired Samples Test**  
**Paired Samples Test**  
 Paired Differences

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 preEks - postEks	-15.938	10.337	2.584	-21.446	10.429	-6.167	15	.000
Pair 2 PreKon - PostKon	-7.875	5.162	1.291	-10.626	-5.124	-6.102	15	.000

Sumber: data primer SPSS 25, 2022

Berdasarkan uji paired sample test di atas, pada pair 1 diperoleh nilai signifikansinya di bawah T tabel yakni  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa ada

perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen. Begitu pula Pada pair 2 diperoleh nilai signifikansinya di bawah T tabel yakni  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas kontrol dan post-test kelas kontrol.

**b. Uji Two Way Anova**

Uji two way anova atau disebut juga dengan analisis varian dua faktor, adalah membandingkan perbedaan rata-rata antara kelompok yang telah dibagi pada dua variabel independen. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan antara variabel dependen dengan variabel independen. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan antara variabel dependen dengan variabel independen.

**Tabel 4.13**  
**Uji Two Way Anova**  
**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: kemampuan membaca Al-Qur'an

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1236,833 <sup>a</sup>	3	412,278	33,444	,000
Intercept	174080,667	1	174080,667	14121,464	,000
Metode	1,042	1	1,042	70,085	,003
Kecerdasan	950,042	1	950,042	77,068	,000
metode * kecerdasan	10,667	1	10,667	65,865	,000
Error	345,167	28	12,327		
Total	235510,000	32			
Corrected Total	1582,000	31			

a. R Squared = ,782 (Adjusted R Squared = ,758)

Sumber : data primer diolah SPSS 23, 2022

Hasil dari pengujian two way anova menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel metode sebesar 0,003, artinya nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-

Qur'an berdasarkan metode. Hal ini berarti terdapat pengaruh metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Begitu pula pada variabel kecerdasan linguistik dengan Hasil dari pengujian two way anova menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel metode sebesar 0,000, artinya nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan kecerdasan linguistik. Hal ini berarti terdapat pengaruh metode kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam pengujian two way anova juga menunjukkan bahwa nilai signifikan dari interaksi antara metode dan kecerdasan linguistik sebesar 0,00, artinya nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara metode dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil uji two way anova juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.758, artinya terdapat hubungan positif antara metode *reading aloud* dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen atau mempunyai korelasi sebesar 75,8% sedangkan sisanya ( $100\% - 75,8\% = 24,2\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar penelitian ini.

#### c. Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode analisis digunakan untuk menguji variabel intervening. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam pengujian analisis jalur menggunakan persamaan structural yakni sebagai berikut:

$Y = b_{YX_1} + b_{YX_2} + e$  (Sebagai persamaan struktural 1)

$Z = b_{ZX_1} + b_{ZX_2} + e$  (Sebagai persamaan struktural 2)

Keterangan:

Y = Bimbingan Orang Tua

X<sub>1</sub> = Metode *Reading aloud*

X<sub>2</sub> = Kecerdasan Linguistik

Z = Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapaun dalam penelitian ini analisis jalur untuk menguji: 1) Hubungan antara metode *reading aloud* dan apakah hubungan metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di mediasi oleh variabel bimbingan orang tua. 2) Hubungan antara kecerdasan linguistik dan apakah hubungan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di mediasi oleh variabel bimbingan orang tua.

1) **Hubungan Metode *Reading aloud* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mediasi Oleh Variabel Bimbingan Orang Tua**

a) **Uji Analisis Persamaan I : Pengaruh Metode *Reading Aloud* Terhadap Bimbingan Orang Tua**

Tabel 4.14

**Uji Analisis Regresi Persamaan I Metode *Reading aloud*  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,057 <sup>a</sup>	,003	-,068	5,729

a. Predictors: (Constant), *reading aloud*

Sumber: data Primer diolah SPSS 23, 2022

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,495	1	1,495	,046	,834 <sup>b</sup>
	Residual	459,505	14	32,822		
	Total	461,000	15			

a. Dependent Variable: bimbingan orang tua

b. Predictors: (Constant), *reading aloud*

Sumber: data Primer diolah SPSS 23, 2022

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,754	18,817		3,016	,009
	<i>reading aloud</i>	-,142	,667	-,057	-,213	,834

a. Dependent Variable: bimbingan orang tua

Sumber: data Primer diolah SPSS 23, 2022

Hasil output SPSS memberika nilai standardized beta metode *reading aloud* pada persamaan (1) sebesar -0,142, dan nilai signifikansi sebesar 0,834. Adapun syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>0</sub> di tolak. Hal itu berarti tidak ada pengaruh metode *reading aloud* terhadap bimbingan belajar.

**b) Uji Analisis Persamaan II : Pengaruh Metode *Reading Aloud* Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an di Mediasi Oleh Bimbingan Orang Tua**

**Tabel 4.15**

**Uji Analisis Regresi Persamaan II Metode *Reading aloud* Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 <sup>a</sup>	,652	,599	4,526

a. Predictors: (Constant), bimbingan orang tua, *reading aloud*

Sumber : data primer diolah SPSS 23, 2022

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499,132	2	249,566	12,183	,001 <sup>b</sup>
	Residual	266,305	13	20,485		
	Total	765,437	15			

a. Dependent Variable: kemampuan membaca Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), bimbingan orang tua, *reading aloud*

Sumber : data primer diolah SPSS 23, 2022

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,411	19,094		-,283	,781
<i>reading aloud</i>	2,465	,528	,765	4,669	,000
bimbingan orang tua	,394	,211	,306	1,866	,085

a. Dependent Variable: kemampuan membaca Al-Qur'an

Sumber : data primer diolah SPSS 23, 2022

Hasil output SPSS memberika nilai standardized beta metode *reading aloud* pada persamaan (2) sebesar 2,465, dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan nilai standardized pada bimbingan orang tua sebesar 0,394 dan nilai signifikansinya sebesar 0,085. Adapun syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>0</sub> di tolak. Artinya, adanya pengaruh metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dan tidak adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal itu menunjukkan bahwa metode *reading aloiud* dapat berpengaruh langsung terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an tanpa adanya bimbingan orang tua sebagai variabel intervening atau moderasi.

- 2) Hubungan Metode kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mediasi Oleh Variabel Bimbingan Orang Tua  
 a) Uji Analisis Persamaan I: Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Bimbingan Orang Tua

Tabel 4.16  
 Uji Analisis Regresi Persamaan I Kecerdasan Linguistik  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363 <sup>a</sup>	,132	,103	5,096

a. Predictors: (Constant), kecerdasan linguistik  
 Sumber: data primer diolah SPSS 23, 2022

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118,087	1	118,087	4,547	,041 <sup>b</sup>
	Residual	779,131	30	25,971		
	Total	897,219	31			

a. Dependent Variable: bimbingan orang tua  
 b. Predictors: (Constant), kecerdasan linguistik  
 Sumber: data primer diolah SPSS 23, 2022

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,399	7,997		4,551	,000
	kecerdasan linguistik	,239	,112	,363	2,132	,041

a. Dependent Variable: bimbingan orang tua  
 Sumber: data primer diolah SPSS 23, 2022

Hasil output SPSS memberika nilai standardized beta kecerdasan linguistik pada

persamaan (1) sebesar 0,239, dan nilai signifikansi sebesar 0,041. Adapun syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Hal itu berarti adanya kecerdasan linguistik terhadap bimbingan belajar.

**b) Uji Analisis Persamaan II: Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mediasi Oleh Variabel Bimbingan Orang Tua**

**Tabel 4.17**

**Uji Analisis Regresi Persamaan II Kecerdasan Linguistik Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 <sup>a</sup>	,336	,290	5,494

a. Predictors: (Constant), bimbingan orang tua, kecerdasan linguistik

Sumber: data primer diolah SPSS 23, 2022

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	442,506	2	221,253	7,330	,003 <sup>b</sup>
	Residual	875,369	29	30,185		
	Total	1317,875	31			

a. Dependent Variable: kemampuan membaca Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), bimbingan orang tua, kecerdasan linguistik

Sumber: data primer diolah SPSS 23, 2022

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,069	11,210		3,753	,001
	kecerdasan linguistik	,286	,130	,359	2,208	,035
	bimbingan orang tua	,416	,197	,343	2,114	,043

a. Dependent Variable: kemampuan membaca Al-Qur'an

Sumber: data primer diolah SPSS 23, 2022

Hasil output SPSS memberikan nilai standardized beta kecerdasan linguistik pada persamaan (2) sebesar 0,286, dan nilai signifikansi sebesar 0,035. Sedangkan nilai standardized pada bimbingan orang tua sebesar 0,416 dan nilai signifikansinya sebesar 0,043. Adapun syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Artinya, adanya pengaruh metode kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dan adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal itu menunjukkan bahwa metode redaing aloud dapat berpengaruh langsung dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari kecerdasan linguistik terhadap bimbingan orang tua (sebagai moderator) kemudian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

**3) Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an**

**Tabel 4.18**

**Uji Analisis Regresi Bimbingan Orang Tua**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 <sup>a</sup>	.187	.160	4.930

a. Predictors: (Constant), kemampuan membaca Al-Qur'an

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.139	1	168.139	6.919	.013 <sup>b</sup>
	Residual	729.079	30	24.303		
	Total	897.219	31			

a. Dependent Variable: bimbingan orang tua

b. Predictors: (Constant), kemampuan membaca Al-Qur'an

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	26.058	10.410		2.503
kemampuan membaca Al-Qur'an	.320	.122	.433	2.630

a. Dependent Variable: bimbingan orang tua

Hasil output SPSS memberikan nilai signifikan sebesar 0.01. Adapun syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

**6. Pembahasan**

**a. Metode *Reading Aloud* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil dari pengujian two way anova menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel metode sebesar 0,003, artinya nilai signifikan < 0,05 maka terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan metode. Hal ini berarti terdapat pengaruh metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryani dengan judul "Implementasi strategi *Reading Aloud* dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an materi tajwid (*Mad'iwadh, mad layyin dan Mad'aridh lissukun*) di kelas VIII MTS Nurul Ulum Purajaya Kabupaten lampung Barat Tahun Ajaran 2017/2018". Hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan membaca alqur'an siswa kelas VIII MTS Nurul Ulum dapat

ditingkatkan dengan upaya implementasi strategi *reading aloud*. Hal ini dibuktikan kemampuan membaca alqur'an kategori baik dan baik sekali pada siklus I 58,8 % meningkat 23,5 % dari hasil pra-survei yang hanya 35,3 %. Selanjutnya, Nur vadhilaa sukrawaty dan choiriyah dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh metode *read aloud* terhadap peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK aiueo agus salim" (2021) mengatakan pentingnya meningkatkan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang dilakukan dengan metode *read aloud*, melalui *read aloud* peningkatan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK AIUEO mengalami peningkatan signifikan, sehingga dapat dijadikan acuan dan referensi untuk jenjang yang lain. Guru sebagai perencana pembelajaran hendaknya dapat menerapkan metode *read aloud* secara baik dan tidak membosankan bagi anak, karena jika anak dalam kondisi senang maka kemampuannya juga akan meningkat. Stimulasi yang tepat disesuaikan dengan kemampuan anak sehingga anak tidak merasa terbebani, dan prosesnya harus menyenangkan.

Sejalan dengan pernyataan Hertika, bahwa *reading aloud* dapat membantu peserta didik untuk suka membaca dan fokus dalam bacaannya. Karena di *reading aloud* ini pendidik meminta peserta didik secara bergantian untuk membaca dengan keras atau. Dan apabila mungkin peserta didik tidak fokus maka peserta didik akan tahu di mana dia akan melanjutkan bacaannya. Dan guru menanyakan setiap point- point penting dalam teks bacaannya.<sup>5</sup> Jika metode *reading aloud* diterapkan dengan bagus, anak akan fokus dan memahami poin- poin penting dalam bacaan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, anak akan memahami tajwid dan makhorijul huruf yang terdapat dalam bacaan.

---

<sup>5</sup> Hertika Janiar Litri. "Implementasi Metode Reading Aloud Dalam Pembelajaran Mmembaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD". (2016.): 3

### **b. Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Hasil dari pengujian two way anova pada variabel kecerdasan linguistik menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel kecerdasan linguistik sebesar 0,000, artinya nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan kecerdasan linguistik. Hal ini berarti terdapat pengaruh metode kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayif Royidi pada tahun 2016 yang berjudul Pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca bahasa arab siswa kelas II SDIT Anak Sholeh Kota Mataram. Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca bahasa Arab murid kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Sholeh Kota Mataram. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Amaliyatul Mufidah, dan Mukhlisin dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Kecerdasan Linguistik dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah” pada tahun 2020. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Adanya hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan membaca Al-Qur'an Siswa pada Materi Al-Qur'an Hadis. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data variable x (Kecerdasan Linguistik), dan variable y (Keterampilan Membaca) berdasarkan perhitungan yang diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,993$  untuk taraf signifikan ditetapkan 5% dan  $N = 50$ , Maka r tabel 0,28. Ternyata r hitung lebih besar daripada r tabel, maka tergolong ada hubungan dengan kata lain bahwa antara variable x dengan variable y dijumpai adanya korelasi.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam mengolah serta menggunakan kata dengan

sangat baik. Jika kecerdasan linguistik anak tinggi, maka kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an juga tinggi. Hal ini dapat menjadi landasan bagi guru dalam ikut serta membantu meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Adapun menurut eureka, ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak, : 1) membacakan cerita yang menarik, 2) memberikan buku bacaan kepada anak, 3) mendorong anak untuk berani bercerita, 4) menyediakan dan memfasilitasi permainan yang mengandalkan kemampuan penguasaan kosa kata, seperti kartu bergambar dengan kosa kata didalamnya, scrable, teka teki silang, dan sebagainya. 5) mendorong anak untuk berani bersosialisasi, 6) membiasakan anak untuk menulis, 7) memberikan contoh menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

**c. Metode *Reading Aloud* dan Kecerdasan Linguistik Secara bersama-sama terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an**

Dalam pengujian *two way* anova juga menunjukkan bahwa nilai signifikan dari interaksi antara metode dan kecerdasan linguistik sebesar 0,00, artinya nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara metode dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca A-Qur'an.

Hasil uji *two way* anova juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.758, artinya terdapat hubungan positif antara metode *reading aloud* dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen atau mempunyai korelasi sebesar 75,8% sedangkan sisanya ( $100\% - 75,8\% = 24,2\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar penelitian ini.

Menurut Munif dalam bukunya mengatakan bahwa Kecerdasan linguistik memiliki komponen inti kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata. Apabila diberikan stimulus yang sesuai, akan

muncul kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumen, dan berdebat.<sup>6</sup> Hal ini selaras dengan metode *Reading Aloud* yang menerapkan membaca secara keras dan lantang. Artinya, jika kecerdasan linguistik anak tinggi, dan diseimbangi dengan penerapan metode *reading aloud* yang baik, maka kemampuan anak membaca Al-Qur'an akan meningkat. Selain itu, Dari data penelitian Nur vadhilaa sukmawaty dan choiriyah dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh metode *read aloud* terhadap peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK aiueo agus salim" (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *read aloud* dengan baik dan benar dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak. Penerapan metode *read aloud* merupakan sebuah metode yang dapat menciptakan komunikasi yang baik dan interaktif dalam pembelajaran.

**d. Bimbingan Orang Tua mempengaruhi hubungan antara Metode *Reading Aloud* dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Hasil uji hipotesis memberikan nilai *standardized beta* metode *reading aloud* pada persamaan (1) sebesar -0,142, dan nilai signifikansi sebesar 0,834. Adapun syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Hal itu berarti tidak ada pengaruh metode *reading aloud* terhadap bimbingan belajar. Besarnya nilai eror dapat dihitung  $e = \sqrt{(1 - \text{nilai } R \text{ Square})}$ .  $e = \sqrt{(1 - 0,003)} = 0,998$ . Sedangkan pada persamaan (2) memberikan nilai *standardized beta* sebesar 2,465 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan nilai *standardized* pada bimbingan orang tua sebesar 0,394 dan nilai signifikansinya sebesar 0,085. Adapun syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan <

---

<sup>6</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012), 56.

0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Besarnya nilai eror dapat dihitung  $e = \sqrt{(1 - \text{nilai } R \text{ Square})}$ .  $e = \sqrt{(1 - 0,652)} = 0,589$ . Hal tersebut digambarkan dalam persamaan berikut:

$$Y = -0,142 + 0,998$$

$$Z = 2,465 + 0,394 + 0,584$$

Artinya, adanya pengaruh metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dan tidak adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal itu menunjukkan bahwa metode *reading aloud* dapat berpengaruh langsung terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an tanpa adanya bimbingan orang tua sebagai variabel intervening atau moderasi.

Dalam perhitungan diatas menunjukkan tidak adanya pengaruh metode *reading aloud* terhadap bimbingan orang tua. pengasuhan orang tua dalam membimbing anaknya berbeda-beda, tidak semua orang tua mempunyai metode yang sama dalam membimbing anaknya belajar. Dan tidak semua orang tua bisa menerapkan metode *reading aloud* secara baik. Tetapi jika dilihat dari tujuan bimbingan belajar orang tua yakni membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap anak dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Maka setiap orang tua mempunyai cara dan metodenya sendiri-sendiri dalam membimbing anak-anak mereka.

**e. Bimbingan Orang Tua mempengaruhi hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Hasil uji hipotesis memberikan nilai *standardized beta* kecerdasan linguistik pada persamaan (1) sebesar 0,239, dan nilai signifikansi sebesar 0,041. Adapun syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Hal itu berarti adanya kecerdasan linguistik terhadap bimbingan belajar. Besarnya nilai

eror dapat dihitung  $e = \sqrt{(1 - \text{nilai } R \text{ Square})}$ .  $e = \sqrt{(1 - 0,132)} = 0,931$ . Sedangkan dalam persamaan (2) memberikan nilai standardized beta kecerdasan linguistik sebesar 0,286, dan nilai signifikansi sebesar 0,035, dan nilai standardized pada bimbingan orang tua sebesar 0,416 dan nilai signifikansinya sebesar 0,043. Adapun syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  di tolak.  $e = \sqrt{(1 - \text{nilai } R \text{ Square})}$ .  $e = \sqrt{(1 - 0,336)} = 0,814$ . Hal tersebut digambarkan dalam persamaan berikut:

$$Y = -0,239 + 0,931$$

$$Z = 0,286 + 0,416 + 0,814$$

Artinya, adanya pengaruh metode kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dan adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal itu menunjukkan bahwa metode redaing aloud dapat berpengaruh langsung dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari kecerdasan linguistik terhadap bimbingan orang tua (sebagai moderator) kemudian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Maulana (2016), yang berjudul "pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di tppq asy-syafi'iyah pekalongan batealit jepara". Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara, hal ini bisa dilihat dari analisis dengan menggunakan rumus regresi satu prdiktor dimana  $\text{Harga Freg} = 15.031 > \text{Ft}0,05 = 4.22$  dan  $\text{Freg} = 15.031 > \text{Ft}0,01 = 7.72$  hasil tersebut signifikan. sumbangan bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara sebesar 38.5%, sedangkan selebihnya 61.5% dipengaruhi faktor lain seperti faktor fisiologi,

intelegensi, minat, motivasi, sikap santri, ingatan, perhatian, sekolah, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan lain-lain. Selaras dengan itu penelitian lain dilakukan oleh sipriyanti (2018) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan Orang Tua mempunyai pengaruh terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,273 maupun 1% yaitu 0,354 dan pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang besarnya yaitu 0,992 merupakan pengaruh yang sedang atau cukup. Dengan demikian maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Artinya hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

Dari hasil perhitungan statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an secara tidak langsung yakni di mediasi oleh bimbingan orang tua. artinya, bimbingan orang tua mempunyai interaksi dengan kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik tinggi salah satunya dari bimbingan orang tua dalam belajar. jika kecerdasan linguistik tinggi, dan di dukung dengan bimbingan orang tua yang baik, maka akan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an. Adapun menurut lilis cara mengembangkan kecerdasan anak usia dini mencakup : 1) memperdengarkan dan memperkenalkan lagu pada anak, 2) bermain peran, 3) membacakan cerita atau dongeng sesuai situasi dan kondisi, 4) mengajak anak berbicara sejak bayi, 5)

berdiskusi tentang berbagai hal disekitarnya, 6)  
mengajak bermain tebak kata.<sup>7</sup>



---

<sup>7</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*,  
(Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), 23